

# Pemilihan Guru Terbaik pada MTs Al-Amanah dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

<sup>1</sup>Tri Hartono, <sup>2</sup>Muhammad Makmun Effendi, <sup>3</sup>Nanang Tedi Kurniadi  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Pelita Bangsa  
Kabupaten Bekasi, Indonesia

hartono.27@mhs.pelitabangsa.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 06/08/2025

Diterima : 21/08/2025

Dipublikasi : 21/08/2025

## ABSTRAK

Pemilihan guru terbaik di MTs Al-Amanah selama ini menghadapi tantangan dalam hal subjektivitas penilaian, kurangnya transparansi, dan proses yang memakan waktu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Penelitian ini menggunakan AHP sebagai metode pengambilan keputusan yang sistematis dan objektif. Metode AHP memungkinkan perbandingan antar kriteria secara berpasangan serta perhitungan bobot prioritas berdasarkan tingkat kepentingannya. Hasil dari proses perbandingan menunjukkan bahwa Guru C (Iik Hikmah) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,3106, disusul oleh Guru D (Kholilullah Ridho) dengan nilai 0,3098, Guru A (Hasan Basri) sebesar 0,2396, dan Guru B (Marpuah) sebesar 0,1400. Berdasarkan hasil tersebut, sistem ini mampu memberikan penilaian yang lebih adil dan rasional dalam menentukan guru terbaik. Selain itu, model ini juga menawarkan fleksibilitas tinggi dalam menentukan kriteria evaluasi dan alternatif penilaian yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, penerapan metode AHP terbukti efektif dalam mempercepat dan menyederhanakan proses seleksi guru terbaik di MTs Al-Amanah, sekaligus meningkatkan kualitas pengambilan keputusan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** AHP, kriteria evaluasi dan alternatif penilaian, penilaian kinerja guru, sistem pendukung keputusan, pemilihan guru terbaik,

## I. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Amanah Kelurahan Kalijaya Kecamatan Cikarang Barat, pemilihan guru terbaik menjadi langkah strategis yang tidak hanya memberikan penghargaan, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme. Di banyak sekolah, proses pemilihan ini masih dilakukan secara subjektif dan tidak terstruktur, sehingga rawan bias serta kurang transparan (Mirdania, A., & Nawindah 2021).

Untuk memastikan objektivitas dan akuntabilitas dalam pemilihan guru, diperlukan pendekatan sistematis dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penting. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menawarkan solusi dengan melakukan pembobotan dan perbandingan berpasangan antar kriteria secara matematis dan konsisten (Forman 2001; Saaty 1990).

Kriteria kehadiran menjadi indikator awal yang menggambarkan dedikasi dan konsistensi guru (Mukti, A., & Diana 2022). Beberapa penelitian Farlina et al. (2024) menunjukkan bahwa kehadiran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan keberlangsungan pembelajaran (Farlina, Y., Koeswara, T. S. N., Susilawati, D., Yulistria, R., & Firmansah 2024).

Kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran, menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa, serta menerapkan metode inovatif. Penelitian di SMPN 177 (Sugiarto, A. P. C., & Juanita 2024) menunjukkan bahwa kriteria pedagogik memperoleh bobot tinggi dalam sistem AHP, mengindikasikan perannya

sebagai kunci keberhasilan metode ini. Kemampuan komunikasi mencakup kemampuan menyampaikan materi secara jelas dan membangun interaksi positif dengan siswa, orang tua, dan sejawat.

Meskipun banyak aplikasi AHP telah sukses digunakan di SD, SMP, dan SMK, penelitian khusus pada madrasah seperti MTs masih terbatas, khususnya terkait kustomisasi model AHP sesuai karakteristik dan nilai-nilai madrasah Islam (Hariri, F., & Diana 2021).

Penelitian-penelitian tersebut juga sebagian besar menghitung bobot kriteria standar tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai religius yang menjadi ciri khas madrasah, sehingga berpotensi mengabaikan elemen penting seperti integritas dan dedikasi spiritual (Ali, M. F. M., Fitriani, I., & Mudjiyanto 2021).

Dalam lingkungan pendidikan, kualitas tenaga pengajar merupakan salah satu elemen kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Di MTS Al-Amanah, pemilihan guru terbaik menjadi sebuah kebutuhan penting untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan serta memotivasi guru dalam menjalankan tugas secara optimal. Namun, proses penilaian dan pemilihan guru terbaik selama ini masih bersifat subjektif dan belum berdasarkan pendekatan yang terstruktur dan terukur. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan, bias penilaian, hingga potensi konflik antar tenaga pendidik.

Permasalahan lainnya adalah tidak adanya sistem pendukung keputusan yang mampu mengakomodasi berbagai kriteria secara simultan, seperti kinerja mengajar, disiplin, kehadiran, kontribusi terhadap kegiatan sekolah, serta kemampuan pedagogik dan sosial. Akibatnya, proses pemilihan cenderung mengabaikan aspek objektivitas dan transparansi.

Dalam konteks ini, diperlukan metode yang mampu menimbang berbagai kriteria secara sistematis dan memberikan hasil yang adil serta dapat dipertanggungjawabkan. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menjadi solusi potensial karena dapat mengelola kompleksitas dalam pengambilan keputusan multikriteria dengan melibatkan pembobotan dan perbandingan antar unsur secara hierarkis. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana menerapkan metode AHP dalam pemilihan guru terbaik agar hasil keputusan bersifat objektif, transparan, dan dapat diterima oleh seluruh pihak di MTS Al-Amanah.

Kesenjangan ini memberikan peluang untuk mengembangkan model AHP yang lebih relevan dan komprehensif bagi MTs Al-Amanah dengan mempertimbangkan kriteria kehadiran, pedagogik, komunikasi sekaligus nilai-nilai madrasah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menyusun hierarki kriteria yang tepat (kehadiran, kompetensi pedagogik, kemampuan komunikasi); (2) menentukan bobot kriteria melalui AHP secara objektif; dan (3) menghasilkan sistem pendukung keputusan yang mampu memberikan rekomendasi guru terbaik di MTs Al-Amanah.

## II. STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fuad Mamun Ali, Ida Fitriani, Mudjiyanto dalam jurnal *Rekayasa Komputasi Terapan* Vol.4 No.4 (2024) dengan judul *Sistem Pendukung Keputusan Kinerja Guru Terbaik Menggunakan Analytical Hierarchy Process* memberikan kesimpulan bahwa metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam pemilihan guru terbaik dapat meningkatkan efektifitas dalam pengambilan keputusan pemilihan guru terbaik secara cepat, tepat dan transparan serta dapat membantu pihak sekolah dalam penilaian kinerja guru terbaik dengan menggunakan tambahan kriteria-kriteria yang lain yang ditentukan oleh pihak sekolah (Ali, M. F. M., Fitriani, I., & Mudjiyanto 2021).

Penelitian lain oleh Aprilia Putri Cahyani Sugiarto, Safitri Juanita dalam *Jurnal KOMPUTA* (2024) dengan judul *Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Guru Terbaik pada SMPN 177 Menggunakan Analytic Hierarchy Process* dapat disimpulkan pengujian menggunakan 15 data nilai guru. Kesimpulan dari penelitian adalah Metode AHP menemukan nilai bobot dari kriteria penilaian; profesional (0.5714), komunikasi (0.1981), pedagogis (0.1445) dan sikap (0.0861). Aplikasi SPK teruji dapat memberikan rekomendasi kandidat guru terbaik sehingga membantu dalam mengambil keputusan lebih cepat dan akurat. Hasil pengujian menemukan bahwa guru yang memiliki total nilai akhir lebih besar atau sama dengan 10% maka memiliki peluang untuk

menjadi kandidat guru terbaik, selain itu maka dinyatakan tidak layak untuk menjadi kandidat (Sugiarto, A. P. C., & Juanita 2024).

Selain itu penelitian Alvina Mirdania, Nawindah dalam Jurnal Idealis Volume 4, Nomor 1, Juli 2021 dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik Dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* dan *Simple Additive Weighting* Pada Ibtidaiyah Hikmatush Shofwah memberikan kesimpulan Kriteria yang dinilai dalam penentuan guru terbaik antara lain: nilai SKP, perilaku memiliki sub kriteria orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, kerjasama dan kepribadian. Hasil pengujian sistem pada semua kriteria dan sub kriteria terhadap 5 orang guru yang dinilai, menghasilkan peringkat pertama dengan nilai tertinggi sebesar 0.9975 (Mirdania, A., & Nawindah 2021).

### Research Gap

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, terlihat bahwa metode Analytical Hierarchy Process (AHP) telah banyak digunakan dalam pengambilan keputusan pemilihan guru terbaik dan terbukti meningkatkan kecepatan serta akurasi proses seleksi di berbagai sekolah. Penelitian oleh Ali et al. (2024), Sugiarto & Juanita (2024), serta Mirdania & Nawindah (2021) menunjukkan bahwa AHP mampu memberikan hasil yang sistematis dan transparan dalam menentukan bobot kriteria serta meranking alternatif guru. Namun, research gap yang muncul adalah belum adanya pendekatan yang menyesuaikan model AHP secara spesifik dengan kebutuhan institusi pendidikan berbasis agama seperti MTs Al-Amanah, yang kemungkinan memiliki karakteristik penilaian kinerja guru yang lebih kompleks atau berbasis nilai-nilai tertentu. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengeksplorasi fleksibilitas sistem dalam menyesuaikan atau mengadaptasi kriteria penilaian secara dinamis oleh pihak sekolah, serta kurang menyoroti kemudahan implementasi sistem bagi pengguna non-teknis. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan sistem pendukung keputusan berbasis AHP yang lebih kontekstual, fleksibel, dan aplikatif dalam lingkungan pendidikan MTs (Mirdania, A., & Nawindah 2021; Sugiarto, A. P. C., & Juanita 2024).

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis merancang desain penelitian sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian secara menyeluruh. Desain ini bertujuan untuk memberikan arah yang sistematis dalam mencapai tujuan penelitian, khususnya dalam penerapan metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*) untuk proses pengambilan keputusan dalam pemilihan guru terbaik. Langkah awal yang dilakukan adalah studi literatur, di mana penulis menelaah berbagai jurnal dan penelitian terdahulu yang membahas penerapan AHP pada sistem pendukung keputusan. Studi ini menjadi dasar teoritis yang kuat untuk membangun kerangka penelitian sekaligus memastikan kebaruan serta kontribusi dari penelitian ini.

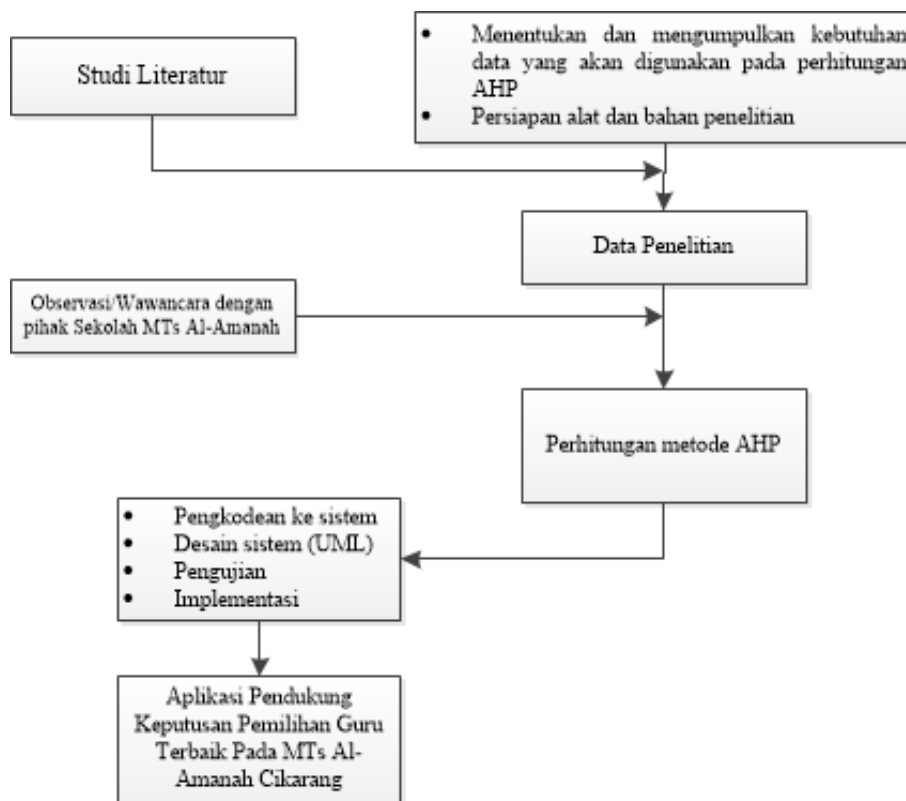
Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guna memperoleh data yang relevan dan aktual mengenai guru-guru yang menjadi objek dalam penelitian. Data ini mencakup informasi terkait kinerja, pengalaman, kompetensi, dan aspek-aspek lain yang mendukung proses penilaian. Proses pengumpulan data ini sangat penting untuk memastikan bahwa kriteria yang digunakan dalam model AHP benar-benar sesuai dengan kondisi riil di lapangan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Setelah data diperoleh, peneliti menentukan dan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam perhitungan model AHP. Dalam hal ini, empat orang guru dijadikan sampel, yakni Guru A (Hasan Basri), Guru B (Marpuah), Guru C (Iik Hikmah), dan Guru D (Kholilullah Ridho). Penentuan kriteria dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan literatur, kemudian dilakukan pembobotan melalui perbandingan berpasangan sebagaimana prinsip dasar AHP. Hasil dari proses ini akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan akhir mengenai guru terbaik berdasarkan peringkat nilai tertinggi yang dihasilkan dari perhitungan AHP.

Langkah terakhir dalam desain penelitian ini adalah pengembangan sistem dan implementasinya. Penulis melakukan pengkodean model perhitungan AHP ke dalam sistem berbasis web menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. Setelah sistem selesai dibangun, dilakukan proses pengujian untuk memastikan fungsionalitas berjalan dengan baik dan hasilnya sesuai dengan perhitungan manual AHP. Sistem yang telah diuji kemudian

diimplementasikan sebagai aplikasi pendukung keputusan, yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk memilih guru terbaik secara objektif dan sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan analisis akademis, tetapi juga produk nyata berupa sistem yang aplikatif.

Sebagai bagian dari proses pengembangan sistem, penulis juga melakukan desain perancangan sistem menggunakan pendekatan *Unified Modeling Language* (UML) untuk memvisualisasikan alur dan struktur sistem secara terstruktur. Beberapa diagram yang digunakan dalam perancangan ini meliputi *use case diagram* untuk menggambarkan aktor dan interaksi mereka dengan sistem, *activity diagram* untuk menunjukkan alur kerja dari proses pemilihan guru terbaik, *sequence diagram* untuk menggambarkan urutan interaksi antar komponen dalam sistem selama proses perhitungan AHP berlangsung, serta *class diagram* untuk memperlihatkan struktur data dan relasi antar kelas dalam sistem. Perancangan ini dilakukan guna memastikan sistem dibangun secara efisien, dapat dipahami dengan mudah oleh pengembang lain, serta meminimalkan kesalahan pada tahap implementasi.



Gambar 1. Desain Penelitian  
 Sumber gambar : dokumen pribadi.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan awal dalam pembangunan sistem pendukung keputusan ini dimulai dengan pembuatan tabel kriteria dan alternatif, yang menjadi dasar utama dalam penerapan metode AHP. Tabel kriteria berisi unsur-unsur penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru, seperti kehadiran, kompetensi pedagogik dan kemampuan berkomunikasi. Sementara itu, tabel alternatif memuat data guru yang akan dinilai sebagai sampel 4 orang guru. Penyusunan kedua tabel ini penting untuk memfasilitasi proses pembobotan dan perbandingan berpasangan dalam AHP, sekaligus mempermudah pengolahan data dalam sistem berbasis web yang dikembangkan.

Tabel 1. Data Kriteria

Parameter	Kriteria
Kehadiran	Baik, Cukup, Kurang

Kompetensi Pedagogik	Baik, Cukup, Kurang
Kemampuan Komunikasi	Baik, Cukup, Kurang

Sumber tabel : dokumen pribadi

Tabel 2. Data Alternatif

Parameter	Kriteria
Guru A	Hasan Basri
Guru B	Marpuah
Guru C	Iik Hikmah
Guru D	Kholilullah Ridho

Sumber tabel : dokumen pribadi

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan data kriteria yang telah ditentukan, penulis melakukan beberapa tahapan analisis AHP, yaitu membuat matriks perbandingan berpasangan, menentukan bobot nilai kriteria, menjumlahkan nilai setiap baris, serta menghitung rasio konsistensi untuk memastikan validitas penilaian. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antar alternatif berdasarkan tiap kriteria, dan hasilnya digunakan untuk menentukan peringkat guru terbaik.

Hasil perhitungan AHP menggunakan kriteria kualitatif dan kuantitatif dibandingkan melalui *informed judgement* oleh pengguna (Bidang Kurikulum atau Kepala Sekolah) saat melakukan proses AHP dan melihat rekomendasi. Dalam contoh kasus ini, bobot kepentingan ditetapkan sebagai berikut: (1) Kompetensi Pedagogik dua kali lebih penting dari Kehadiran, (2) Kemampuan Komunikasi dua kali lebih penting dari Kehadiran, (3) Kemampuan Komunikasi dua kali lebih penting dari Kompetensi Pedagogik. Bobot tiap kriteria dihitung dengan rata-rata dari tiap baris dalam matriks normalisasi:

$$w_i = \sum_{j=1}^n n_{ij} / n \tag{1}$$

Tabel 3. Matriks Normalisasi

Kriteria	Kehadiran	Pedagogik	Komunikasi	Jml	EV
Kehadiran	0,2000	0,1429	0,2500	0,5929	0,1976
Pedagogik	0,4000	0,2857	0,2500	0,9375	0,3119
Komunikasi	0,4000	0,5714	0,5000	1,4714	0,4905

Sumber tabel : dokumen pribadi

Hitung Rasio Konsistensi dengan rumus:

$$\gamma \max = \sum_{i=1}^n \left( \frac{(A-w)_i}{w_1} \right) / n \tag{2}$$

Tabel 4. Hasil Rasio Konsistensi

Kategori	Kehadiran	Pedagogik	Komunikasi	Jumlah
Eigen Max ( $\lambda$ max)	0,9881	1,0917	0,9810	3,0607
Consistency Index (CI)	0,0304			
Consistency Ratio (CR)	<b>0,0523</b>	<b>5,23%</b>		

Sumber tabel : dokumen pribadi

Dalam penilaian kriteria Kehadiran, dilakukan perbandingan antar guru berdasarkan tingkat kerajinan hadir menggunakan metode judgement sebagai berikut: (1) Guru A dinilai 2 kali lebih rajin hadir dibandingkan Guru B dan Guru C, (2) serta memiliki tingkat kehadiran yang sama dengan Guru D. (3) Guru C dinilai 2 kali lebih rajin hadir dibandingkan Guru B dan Guru D, (4)

Guru D dianggap setara kehadirannya dengan Guru B. Penilaian ini menjadi dasar dalam pembentukan matriks perbandingan berpasangan untuk kriteria kehadiran dengan Rasio Konsistensi sebagai berikut:

Tabel 5. Rasio Konsistensi Kehadiran Guru

Kategori	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D	Jumlah
Eigen Max ( $\lambda$ max)	1,0250	0,9875	1,1500	1,0313	4,1938
Consistency Index (CI)	0,0646				
Consistency Ratio (CR)	<b>0,0718</b>	<b>7,18%</b>			

Sumber tabel : dokumen pribadi

Dalam penilaian kriteria Kompetensi Pedagogik, dilakukan perbandingan tingkat kompetensi antar guru berdasarkan penilaian pengguna sebagai berikut: (1) Guru A dinilai 2 kali lebih kompeten dibandingkan Guru B, (2) Guru C dianggap 2 kali lebih kompeten dari Guru A. (3) Guru A dipandang 4 kali lebih kompeten dibandingkan Guru D, (4) Guru C memiliki tingkat kompetensi 3 kali lebih tinggi dari Guru B dan 2 kali lebih tinggi dari Guru D. (5) Guru B dinilai 2 kali lebih kompeten dibandingkan Guru D. Penilaian ini menjadi dasar dalam pembentukan matriks perbandingan berpasangan untuk kriteria kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

Tabel 6. Rasio Konsistensi Kompetensi Pedagogik

Kategori	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D	Jumlah
Eigen Max ( $\lambda$ max)	1,1560	1,0599	0,9599	1,0552	4,2111
Consistency Index (CI)	0,0770				
Consistency Ratio (CR)	<b>0,0855</b>	<b>8,56%</b>			

Sumber tabel : dokumen pribadi

Dalam kriteria Kemampuan Komunikasi, dilakukan penilaian perbandingan antar guru berdasarkan tingkat keunggulannya dalam berkomunikasi sebagai berikut: (1) Guru A dinilai 2 kali lebih baik dalam berkomunikasi dibandingkan Guru B. (2) Guru C dinilai 3 kali lebih baik dibandingkan Guru A, (3) Guru D juga dinilai 3 kali lebih baik dibandingkan Guru A. (4) Guru C dianggap 2 kali lebih unggul dari Guru B, (5) Guru D dinilai 3 kali lebih baik dari Guru B dan juga 3 kali lebih baik dibandingkan Guru C. Penilaian ini menjadi dasar dalam pembentukan matriks perbandingan berpasangan untuk kriteria kemampuan komunikasi sebagai berikut:

Tabel 7. Rasio Konsistensi Kemampuan Komunikasi

Kategori	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D	Jumlah
Eigen Max ( $\lambda$ max)	1,1605	0,9235	1,2367	0,9478	4,2686
Consistency Index (CI)	0,0895				
Consistency Ratio (CR)	<b>0,0995</b>	<b>9,95%</b>			

Sumber tabel : dokumen pribadi

Hasil perankingan antar alternatif menunjukkan urutan prioritas masing-masing guru berdasarkan nilai akhir yang diperoleh dari perhitungan metode AHP (Diana 2022). Perankingan ini mencerminkan tingkat kelayakan atau keunggulan masing-masing guru dalam memenuhi kriteria yang telah ditentukan, seperti kehadiran, kompetensi pedagogik, dan kemampuan komunikasi. Nilai tertinggi menunjukkan alternatif yang paling direkomendasikan sebagai guru terbaik, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan prioritas yang lebih rendah. Dengan demikian, hasil perankingan ini menjadi acuan pengambilan keputusan yang lebih objektif dan terukur.

Tabel 8. Hasil Perankingan Antar Alternatif

Kriteria	EV Kriteria	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D
Kehadiran	0,1976	0,3417	0,1646	0,2875	0,2063

Pedagogik	0,3119	0,3083	0,1631	0,4114	0,1172
Komunikas	0,4905	0,1547	0,1154	0,2559	0,4739
<b>TOTAL</b>		<b>0,2396</b>	<b>0,1400</b>	<b>0,3106</b>	<b>0,3098</b>

Sumber tabel : dokumen pribadi

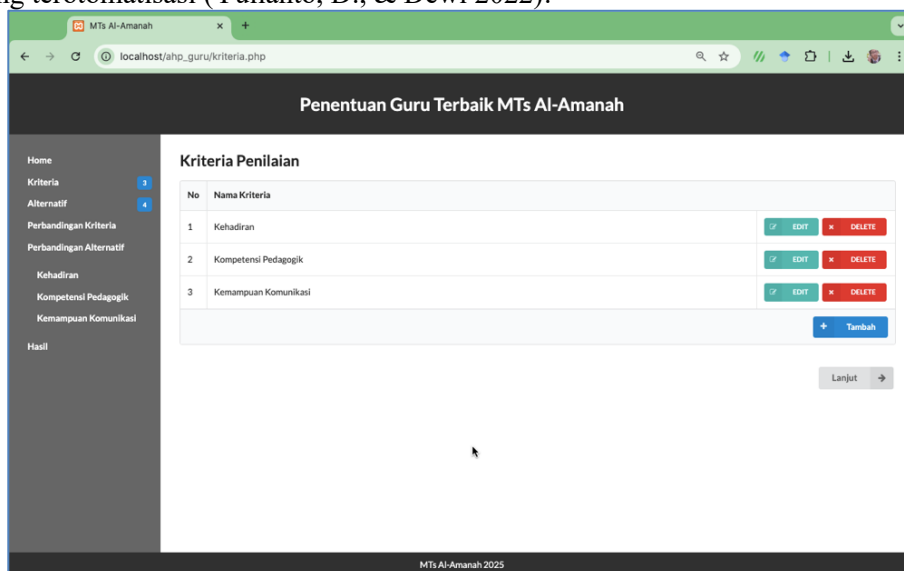
Dari hasil perbandingan dapat diketahui untuk Guru C memiliki nilai terbesar yaitu 0,3106, diikuti Guru D yaitu 0,3098, Guru A yaitu 0,2396 dan terakhir Guru B yaitu 0,1400. Berikut tabel hasil perbandingan alternatif pemilihan guru terbaik pada MTs Al-Amanah:

Tabel 9. Hasil Perbandingan Antar Alternatif

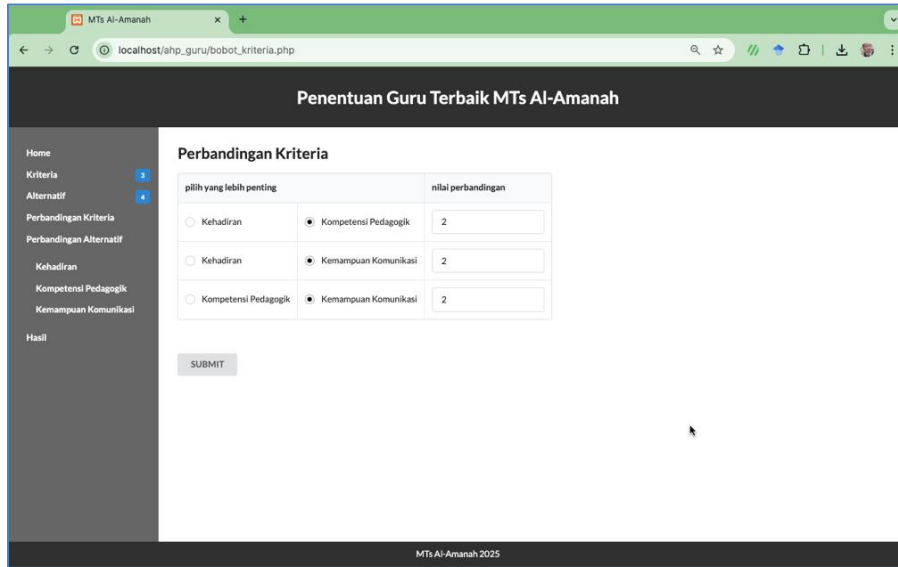
Peringkat	Alternatif	Nama	Nilai
1	Guru C	Iik Hikmah	0,3106
2	Guru D	Kholilullah Ridho	0,3098
3	Guru A	Hasan Basri	0,2396
4	Guru B	Marpuah	0,1400

Sumber tabel : dokumen pribadi

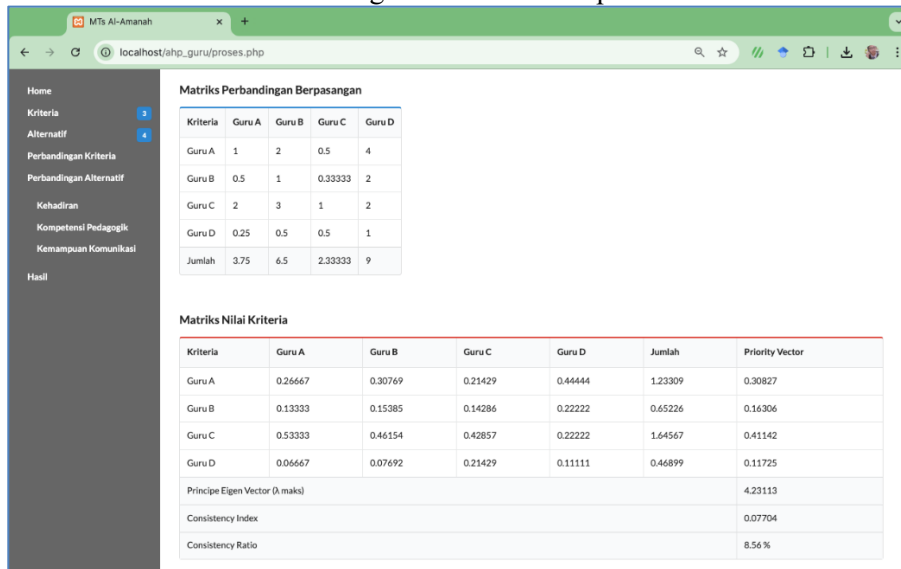
Berikut adalah desain implementasi sistem pemilihan guru terbaik di MTs Al-Amanah menggunakan metode AHP berbasis PHP, dengan pemrograman sebagai landasan utama sistem digital yang terotomatisasi (Yulianto, D., & Dewi 2022):



Gambar 2. Implementasi Sistem AHP Berbasis Web  
 Sumber gambar : dokumen pribadi



Gambar 3. Input Data Perbandingan  
 Sumber gambar : dokumen pribadi



Gambar 4. Hasil Perhitungan Mencari Rasio Konsistensi  
 Sumber gambar : dokumen pribadi

Overall Composite Height	Priority Vector (rata-rata)	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D
Kehadiran	0.19762	0.34167	0.16458	0.2875	0.20625
Kompetensi Pedagogik	0.31191	0.30827	0.16307	0.41142	0.11725
Kemampuan Komunikasi	0.49048	0.15474	0.11545	0.25589	0.47392
Total		0.23957	0.14001	0.31065	0.30978

Peringkat	Alternatif	Nilai
Pertama	Guru C	0.310647
2	Guru D	0.309776
3	Guru A	0.239568
4	Guru B	0.140009

Gambar 5. Hasil Pranking  
Sumber gambar : dokumen pribadi

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pemilihan guru terbaik dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) memberikan kemudahan bagi MTs Al-Amanah dalam menentukan guru terbaik secara lebih objektif dan efisien. Proses perankingan menunjukkan bahwa Guru C (Iik Hikmah) memperoleh nilai tertinggi sebesar 0,3106, diikuti oleh Guru D (Kholilullah Ridho) dengan nilai 0,3098, Guru A (Hasan Basri) dengan 0,2396, dan Guru B (Marpuah) dengan 0,1400. Dengan demikian, urutan guru terbaik berdasarkan hasil sistem adalah Iik Hikmah, Kholilullah Ridho, Hasan Basri, dan Marpuah. Implementasi sistem ini mampu mempercepat proses seleksi guru terbaik karena memberikan fleksibilitas dalam penentuan kriteria serta alternatif penilaian, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan transparan.

## VI. REFERENSI

- Ali, M. F. M., Fitriani, I., & Mudjianto, M. 2021. "Sistem Pendukung Keputusan Kinerja Guru Terbaik Menggunakan Analytical Hierarchy Process." *JRKT (Jurnal Rekayasa Komputasi Terapan)* 4(4):338–45.
- Diana, Alfian Mukti dan Anita. 2022. "Penerapan Metode Analytical Hierachy Process (AHP) Untuk Pemilihan Guru Terbaik Di Sekolah SD Negeri Periuk 3." *JURNAL TRANSFORMATIKA* 20(1):72–86.
- Farlina, Y., Koeswara, T. S. N., Susilawati, D., Yulistria, R., & Firmansah, D. A. 2024. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik Pada SD IT Nabawi Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process." *Jurnal Swabumi* 12(1):102–12.
- Forman, E. H. 2001. "The Analytical Hierarchy Process—an Exposition." *Operations Research* 49(4):469–76.
- Hariri, F., & Diana, A. 2021. "Application of The Analytical Hierarchy Process (AHP) Method for Decision Support for Teacher Performance Assessment at Madrasah Aliyah." *SYSTEMATICS* 3(1):193–210.
- Mirdania, A., & Nawindah, N. 2021. "SPK Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik Dengan AHP Dan SAW." *Jurnal IDEALIS* 4(1):117–26.
- Mukti, A., & Diana, A. 2022. "Penerapan Metode Analytical Hierachy Process (AHP) Untuk Pemilihan Guru Terbaik Di Sekolah SD Negeri Periuk 3." *Transformatika* 20(1):72–86.
- Saaty, T. L. 1990. *The Analytic Hierarchy Process, Planning, Priority Setting, and Resource*

*Allocation*. New York: McGraw-Hill.

Sugiarto, A. P. C., & Juanita, S. 2024. "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Guru Terbaik Pada SMPN 177 Menggunakan AHP." *Komputa* 13(2):21–31.

Yulianto, D., & Dewi, A. P. 2022. "Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pemrograman Dasar Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (JPTIK)* 9(2):12–118.